

## PELATIHAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DESA SUMBERSARI KEC. CIPARAY, KAB. BANDUNG

<sup>1</sup>Ardelia Astriany Rizky, <sup>2</sup>Agustin Rozalena, <sup>3</sup>Muthmainnah

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>ardelia.astriany@gmail.com, <sup>2</sup>alen.rozalena@gmail.com, <sup>3</sup>mizz.uthe@gmail.com

**Abstract.** *DKUKB (Dari Kita Untuk Kita Bersama) waste bank of Summersari Village, Ciparay District, Bandung Regency is part of ecovillage which is a community production waste management program. Along with its development, the waste bank requires the development of the ability to manage and develop the waste bank program. In addition, the waste bank can attract villagers to save in the garbage bank. The problem encountered is that the administrator have not optimally understood the management of the waste bank and the administration system of the waste bank that has not been managed properly. The solutions provided provide knowledge and training on waste bank information systems. The method of implementation is with the training and mentoring model. The expected result is knowledge and expertise in carrying out administrative activities of the waste bank.*

**Keywords:** *waste bank management, DKUKB Waste Bank, marketing communication training, financial management training, information system introduction training*

**Abstrak.** *Bank Sampah DKUKB (Dari Kita Untuk Kita Bersama) Desa Summersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung merupakan bagian dari ecovillage merupakan program penanggulangan sampah produksi masyarakat. Seiring dengan perkembangannya, bank sampah memerlukan pengembangan terutama pada kemampuan pengelola dan pengembangan program bank sampah. Selain itu, bank sampah yang dapat menarik minat warga desa lainnya untuk menabung di bank sampah. Permasalahan yang dihadapi adalah masih perlunya pemahaman pengelolaan bank sampah dan sistem administrasi bank sampah yang belum terkelola dengan baik dan masih dilakukan secara manual. Solusi diantaranya memberikan pengetahuan dan pelatihan sistem informasi bank sampah. Metoda pelaksanaan dengan penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam melakukan kegiatan administrasi bank sampah.*

**Kata kunci:** *pengelolaan bank sampah, Bank Sampah DKUKB, pelatihan komunikasi pemasaran, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan pengenalan sistem informasi*

### 1. Pendahuluan

Desa Summersari merupakan desa yang berada di Kecamatan Ciparay,

Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan berpenduduk mencapai 15.856 jiwa. Sebagian besar warga desa menekuni pertanian, industri, jasa dan perdagangan. Desa Summersari memiliki

lahan hingga 216.000 M<sup>2</sup>, sehingga perkembangan sosial kemasyarakatan pun tumbuh seiring dengan tingginya taraf hidup warganya. Selain itu, dengan lahan pertanian yang masih sangat luas dan lokasi yang strategis sebagai tempat pengembangan sosial ekonomi masyarakat, Desa Sumpersari dianggap sebagai sumber hidup masyarakat masih sangat terbuka. Lebih dari itu, kondisi topografi yang datar membuat desa ini memberikan kemudahan untuk akses transportasi kendaraan barang untuk memasuki area pergudangan bagi beberapa pemilik perusahaan.

Berbatasan dengan Kota Bandung serta wilayah di kecamatan Ciparay yang juga sebagai perlintasan antar desa membuat desa berkembang pesat dengan pola dan gaya hidup yang berakibat pada munculnya pedagang kaki lima di sepanjang jalan. Hal ini tentu, berdampak pula pada penumpukan sisa bekas berdagang yang menghasilkan sampah. Tak hanya itu, sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, pasar, berupa bahan organik, seperti sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah maupun nonorganik seperti logam, besi, kaleng, plastik, karet, maupun botol.

Kondisi desa yang sudah semakin ramai dan produksi sampah yang semakin banyak, ternyata berdampak pada penumpukan sampah di lokasi pembuangan sampah. Meski berada lebih dari dua ratus meter dari pemukiman penduduk desa, lokasi pembuangan sampah desa sudah menghabiskan sekitar 3000 lebih meter persegi tanah produktif. Pemilihan program penggalakan kepedulian tempat pembuangan sampah menjadi

pengolahan sampah hingga bank sampah merupakan alternatif dalam membantu masyarakat/pemerintah menangani permasalahan sampah. Barulah pada tahun 2016, pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui program *ecovillage* membawa Desa Sumpersari berubah sebagai desa yang peduli lingkungan dan mengubah paradigma pembuangan sampah menjadi tempat pengolahan sampah.

Perhatian pemerintah ini mulai memberi pengaruh yang cukup signifikan. Seiring dengan program Citarum Harum, penggalakan sungai bersih menyebabkan program pengolahan sampah digiatkan dengan adanya bank sampah. Keberadaan bank sampah merupakan bagian dari usaha untuk menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal warga dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, bank sampah digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.

Seperti diketahui, bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse dan recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan

Permukiman Dirjen Cipta & Umum, 2011). Bank Sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh pengelola yang ditunjuk oleh kepala desa atau sukarelawan. Selain pengelola, ada nasabah bank atau penyeton yang mereka adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank. Secara administrasi, nasabah akan mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Dukungan pemerintah Kabupaten Bandung, menjadikan bank sampah ini dimulai dengan menyusun pengurus yang terdiri dari pembina, pimpinan bank sampah, sekretaris, bendahara serta pelaksana lapangan sekaligus pemasaran. Namun, pada perjalanan waktu, tempat pengolahan sampah ini masih jauh dari memerlukan perhatian terutama dari warga sekitar. Kebiasaan membuang sampah tanpa memilah dan memilah, membuat lokasi pengolahan sampah justru semakin menyempitkan area pengolahan sampah. Oleh karena itu, melalui bank sampah bahan yang terbuang atau sengaja dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah DKUKB (Dari Kita Untuk Kita Bersama) Desa Sumpersari yang berada di RT 01, RW 09 ini juga memiliki Rumah Kompos dari program Ecovillage, Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah terintegrasi melalui bank sampah diharapkan dapat menstimulasi kebiasaan untuk memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai bagian dari kesadaran untuk membiasakan diri inovasi dari masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya 85 telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh (Eko Saputro, Kismartini & Syafrudin, 2015).

Sejak berdiri tahun 2018, pengelolaan sampah dengan konsep bank sampah ini mulai menarik minat warga terutama dengan dukungan aparatur desa/kelurahan. Bank sampah kini menerima 47 anggota atau nasabah bank sampah yang sudah terdaftar. Berlokasi tepat di kawasan pengolahan sampah, bank sampah masih sangat terbatas pada penerimaan sampah nonorganik secara manual.

Bank Sampah DKUKB Desa Sumpersari sejauh ini didirikan bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis, namun pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Tidak ada informasi secara massif mengenai keberadaan bank sampah. Lokasi bank sampah yang menyatu dengan tempat pengolahan sampah *ecovillage* masih harus dijangkau dengan kendaraan. Artinya, informasi lokasi, bagan alur proses membuat rekening dan menabung di Bank Sampah belum ada. Kesadaran untuk menyampaikan kembali pesan

penanggulangan sampah yang dapat membantu mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah serta menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih masih sangat kurang. Tidak ada saluran atau media yang memudahkan pengelola untuk memberi kesadaran, alih-alih mengubah perilaku untuk membawa sampah ke bank sampah.

Promosi menjadi nasabah masih bersifat siapa yang mau atau menggunakan teknik *word of mouth*. Hanya satu pengelola yang aktif sebagai pemasaran, sehingga terbatas pula untuk mengembangkan usaha dari *ecovillage*, yaitu kompos. Oleh sebab itu, tidak ada penambahan usaha atau pendapatan dari Bank Sampah. Hal inilah yang menyebabkan Bank Sampah belum dapat dijadikan alternatif untuk menambah usaha atau pendapatan, baik nasabah maupun pengelola.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan. Metode penyuluhan dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai sistem pengelolaan bank sampah dengan model ceramah dua arah dan partisipasi. Metode pelatihan dalam kegiatan ini melibatkan narasumber dari bidang manajemen komunikasi pemasaran, manajemen keuangan dan sistem informasi. Adapun kelompok sasaran yang terdiri dari pengelola bank sampah dan melibatkan rukun warga dan pegiat lingkungan di Desa Sumpersari.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Target Solusi

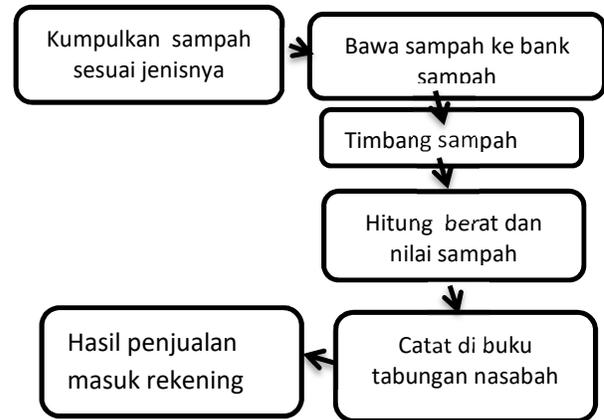
Program kemitraan masyarakat memiliki target yang merupakan solusi yang akan dilaksanakan dan diwujudkan. Adapun luaran adalah hasil dari pada telah dikerjakan sebagai bentuk solusi bagi masyarakat, dalam hal ini Bank Sampah. Keberadaan Bank Sampah saat ini belum menyentuh pada pelayanan yang maksimal kepada nasabah atau penabung sampah. Demikian pula kemampuan pengelola bank sampah yang masih sangat terbatas dan belum dapat meningkatkan kuantitas nasabah hingga perluasan lingkup pemasaran. Untuk menangani permasalahan pengelolaan bank sampah secara menyeluruh perlu dilakukan alternatif pengelolaan bank sampah di *Ecovillage* Sumpersari.

Alternatif yang dimaksud tentu sesuai dengan pengelolaan bank sampah yang profesional, berkelanjutan dan memberi manfaat lebih. Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka target dan capaian luaran yang telah dilaksanakan diuraikan berikut ini.

Target merupakan sasaran yang hendak dicapai dan rencana solusi sudah dilaksanakan yang menghasilkan terwujudnya beberapa masalah yang terpecahkan.

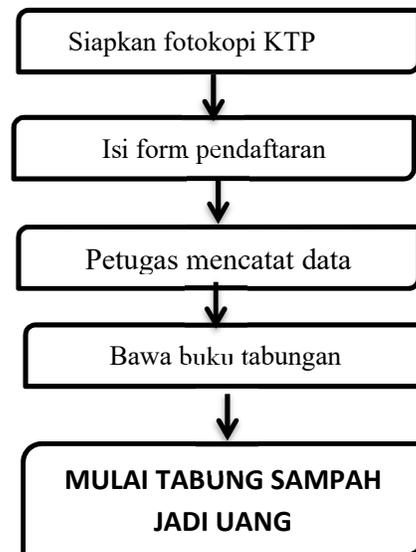
1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman sehubungan dengan pengelolaan bank sampah, termasuk meningkatnya kesadaran untuk membangun bank sampah yang lebih baik. Pengeurus diberikan pemahaman berkenaan dengan layanan informasi dan promosi

menabung di bank sampah. Memberikan pelatihan pemahaman pengelolaan pemasaran sampah dan manajemen komunikasi pemasaran. Pelatihan diberikan untuk membuka pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan peduli menekankan pada terlaksananya *Standar Operating Procedure* (SOP) berkenaan dengan promosi Bank Sampah serta peningkatan kualitas layanan administrasi Bank Sampah yang bekerja lebih Cermat, Cerdas dan Cekatan (3C). SOP dibuat oleh pelaksana dengan mengacu pada standar Bank Sampah jalur menabung di bank sampah. Bagan alur dari SOP terbagi kedalam dua bentuk, yaitu proses menabung sampah di bank sampah dan proses menjadi nasabah. Kedua, SOP tersebut diikuti dengan media informasi berupa standing banner. Bagan alur SOP proses menabung dimulai dari mengumpulkan sampah sesuai jenisnya, sehubungan sampah memang harus dipilah dari rumah. Sampah kering untuk disetorkan ke bank sampah, sampah basah atau organik dimasukkan ke dalam Lubang Cerdas Organik (LCO).



**Gambar 2.1 Bagan Alur Proses Menabung Sampah**

Adapun proses menjadi nasabah cukup mudah dan sederhana. Pertama nasabah harus menyiapkan identitas diri, misalnya KTP, mengisi form pendaftaran, data kemudian dicatat dan dimasukkan ke dalam direktori, kemudian nasabah membawa buku tabungan dan siap menabung.



**Gambar 2.2 Bagan Alur Menjadi Nasabah**

2. Pengadaan fasilitas dan sarana informasi dan promosi kepada para warga berupa brosur, poster,

papan nama dan informasi di sekitar Rumpos atau di kawasan ecovillage telah diberikan. Para pengelola diberikan konsep menginformasikan, mengenalkan dan mempromosikan bank sampah kepada warga desa. Penginformasian dimulai dari penyebaran informasi melalui media konvensional, sehingga pesan yang disampaikan melalui informasi melalui media publik dapat tersampaikan dengan mudah. Informasi tersebut menunjukkan adanya nilai filosofis yang terkandung dari nama, produksi berupa bahan baku, penyajian, pemasaran, dan perilaku kebiasaan sebagai nilai budaya dan sosial masyarakat (Rozalena, 2017).

3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada pengelola bank sampah untuk mengetahui manajemen keuangan dan akuntansi. Pelaksana akan memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan melalui sistem akuntansi yang baik dan benar secara sederhana terlebih dahulu. Pada tahap ini, pelaksanaan mengenalkan akan sistem akuntansi berbasis sistem komputer. Pengelola akan diberikan pembinaan dan pendampingan selama satu bulan penuh sebelum sistem ini diberlakukan sesuai dengan keterampilan pengelola dalam mengelola keuangan, seperti mencatat transaksi dan pembuatan laporan keuangan.

4. Keterampilan dalam bidang penguasaan komputerisasi, sehingga pengelola dapat menjalankan sistem informasi sederhana dengan program visual studio membantu pengelola untuk mencatat data bank sampah lebih. Untuk menunjang masalah pencatatan atau administrasi data nasabah dan keuangan sudah diberikan fasilitas penunjang kegiatan administrasi, yaitu tersedianya komputer dan perlengkapannya. Wokshop atau pelatihan ini lebih mengarahkan tenaga administrasi Bank Sampah untuk mahir *microsoft office* serta aplikasi sistem komputerisasi akuntansi bagi tenaga di administrasi keuangan atau bendahara.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pelaksana dan para pengelola Bank Sampah Desa Sumpersari melakukan konsolidasi dalam rangka menyusun rencana aksi kerja, menyusun pendekatan pelaksanaan, dan sosialisasi program.

1. Menyusun rencana aksi kerja

Pada subtahap ini, tim pelaksana melakukan konsolidasi dengan mitra, yaitu para pengelola Bank Sampah Desa Sumpersari, DKUKB (Dari Kita Untuk Kita Bersama) sebagai awal program kemitraan masyarakat pengabdian kepada masyarakat ini segera berlangsung. Konsolidasi ini juga dimaksudkan untuk menyatukan persepsi antara pelaksana dengan mitra serta menyampaikan tema kegiatan

“Bank Sampah sebagai Sistem Cerdas” serta menyampaikan informasi jadwal, pendanaan dan pelaksanaan aksi kerja. Kegiatan ini juga menyepakati untuk merencanakan penyusunan rencana operasional kegiatan.

## 2. Menyusun pendekatan pelaksanaan

Subtahap persiapan ini berkenaan dengan penguatan kapasitas sumberdaya dari tim pelaksana dan mitra sasaran yang terlibat.

## 3. Sosialisasi program

Subtahap ini berkenaan dengan menyampaikan informasi format, waktu, dan teknis pelaksanaan. Sosialisasi ini menghasilkan rapat tim pelaksana mengadakan rapat dengan pengelola Bank Sampah DKUKB untuk tindak lanjut tahap pelaksanaan. Demikian halnya dengan poin penting dari penyampaian input dan output program serta penyusunan rencana operasional.

## Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini memuat implementasi dari tahap persiapan yang berupa kegiatan pelatihan komunikasi pemasaran, pengadaan bantuan media informasi dan promosi, pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana, pelatihan komputerisasi, serta mengadakan seperangkat komputer. Urgensi dari tahap ini merupakan implementasi dari rencana aksi kerja yang sudah sebelumnya. Berikut ini uraian tahap pelaksanaan.

### 1. Pelatihan komunikasi pemasaran

Komunikasi pemasaran merupakan sarana dimana perusahaan berusaha menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara

langsung maupun tidak langsung tentang produk dan merek yang dijual (Kotler & Keller, 2008:172). Pelatihan komunikasi pemasaran pada Bank Sampah DKUKB ini berkenaan dengan upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengomunikasikan informasi dan pelayanan kepada nasabah. Secara konsep, materi yang diberikan terdapat dua topik, yaitu Pengelolaan Pemasaran Sampah dan Manajemen Komunikasi Pemasaran. Narasumber yang dipilih adalah para ahli manajemen pemasaran dan komunikasi pemasaran. Pelatihan ini dikoordinasikan oleh Anggota Tim Pelaksana yang ahli dibidang Komunikasi Bisnis.

#### a. Pengelolaan Pemasaran Bank Sampah

Pengelolaan pemasaran sampah ini dapat didasarkan pada dua cara pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat bermanfaat dan potensi pasarnya untuk pupuk kompos, sedangkan potensi sampah anorganik, seperti kertas dan plastik dimasukkan atau dijual ke Bank Sampah.

#### b. Manajemen Komunikasi Pemasaran

Pada dasarnya, fungsi komunikasi untuk penguatan pengenalan dan keberadaan bank sampah yang meliputi meningkatkan kesadaran pribadi untuk menerapkan pemilahan sampah dari rumah tangga kemudian memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan sampah anorganik untuk dijual ke bank sampah. Komunikasi pemasaram dapat berfungsi untuk kelangsungan hidup saat berada di dalam masyarakat atau komunitas.

Dalam hal ini pengelola dapat membuka kontak sosial dan mengembangkan aktualisasi masyarakat.

Aktualisasi yang ada pada masyarakat menunjukkan bahwa komunikasi memiliki fungsi komunikasi sosial. Pertemuannya dengan orang lain di masyarakat memungkinkan pada diri seseorang terbangun konsep diri serta kemampuannya dalam menafsirkan situasi apapun yang dihadapi dapat lebih mudah. Adapun konsep diri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang memandang mengenai siapa dirinya dan itu hanya bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain.

Pembahasan ini berkenaan dengan bagaimana mengomunikasikan informasi mengenai bank sampah kepada masyarakat oleh para pengelola bank sampah. Untuk itu, perlunya fasilitas promosi untuk menenankan bank sampah dan pelayanan, termasuk barang-barang/sampah Anorganik yang dapat dijual di Bank Sampah. Berdasarkan rencana aksi kerja untuk operasional pelaksanaan, maka tim mendesain logo, poster, banner dan brosur untuk memenuhi kebutuhan penyebaran informasi secara luas di Desa Sumpersari. Fasilitas promosi dan informasi tersebut merupakan juga media promosi dengan *print digital*.

## 2. Pengadaan bantuan media informasi dan promosi.

Fasilitas bantuan ini berupa media informasi dan promosi untuk menunjang pengenalan dan penyebaran informasi tentang keberadaan Bank Sampah DKUKB di Desa Sumpersari. Bantuan ini diberikan setelah para pengelola mengikuti pelatihan komunikasi pemasaran, sehingga

wujud dari produk promosi ini dapat terealisasi di masyarakat.

### a. Logo Bank Sampah DKUKB

Logo bank sampah dibuat sebagai lambang atau simbol khusus dari Bank Sampah DKUKB. Logo ini memiliki makna, yaitu

- 1) Nama bank sampah berarti keutuhan dan kebersamaan seluruh warga desa.
- 2) Dua daun hijau seperti kelopak bunga berarti semangat.
- 3) Logo Desa Sumpersari menunjukkan bank sampah resmi di bawah naungan Desa Sumpersari.
- 4) Warna hijau pada latar logo desa sebagai tanda mendukung program *go green*.

### b. X Banner

X banner didesain sebagai fasilitas informasi dan promosi bank sampah berisi alur

### c. Poster

Poster berisi informasi berkenaan dengan pemilahan sampah organik dan nonorganik, alur proses menabung di bank sampah dan alur penyetoran sampah ke bank sampah.

## 3. Pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi

Pelatihan ini bertujuan untuk pemaparan mengenai manajemen keuangan. Berkaitan dengan pengertian manajemen keuangan, tujuan manajemen keuangan, dan fungsi manajemen keuangan.

### a. Pelatihan Administrasi Manajemen Keuangan

Pemaparan materi dimulai sejak jam 09.00 hingga pukul 12.00. metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya diikuti dengan *games* beregu untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

b. Pengelolaan Akuntansi Sederhana

Sesi berikutnya adalah sesi pemaparan Akuntansi keuangan. Materi yang disampaikan adalah tahapan yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldosaldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.

4. Pelatihan pengenalan sistem informasi

Kegiatan pelatihan ini menggunakan Pendekatan Kognitif dengan menggunakan metode demonstrasi dan Metode *Computer Based Training (CBT)*. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mendemonstrasikan penggunaan software/program aplikasi bank sampah yang telah dibuat oleh Programmer. Kemudian dilanjutkan dengan Metode *Computer Based Training (CBT)*, yaitu merupakan media komunikasi berbasis software / program aplikasi yang dibuat sebagai alat pelatihan dan sangat informatif, yang diisi dengan materi-materi tentang organisasi mitra, yang terdiri dari menu-menu yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi administratif sebuah organisasi/mitra.

Pelatihan penggunaan program aplikasi yang merupakan implementasi dari sistem informasi dibangun menggunakan Visual Basic.NET (VB.NET) dan Microsoft Access sebagai database.

#### 4. Simpulan

Program kemitraan masyarakat pengelolaan bank sampah DKUKB Desa Sumpersari ini memberikan beberapa simpulan:

1. Permasalahan mitra terletak pada terbatasnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan bank sampah, masih kurangnya keterampilan dalam pengelolaan manajemen keuangan dan penggunaan sistem administrasi yang terkomputerisasi.
2. Solusi yang diberikan, yaitu memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman sehubungan dengan pengelolaan bank sampah melalui peningkatan kemampuan menginformasikan, mengenalkan dan mempromosikan bank sampah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan dan akuntansi dan keterampilan komputerisasi melalui sistem informasi sederhana.
3. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan penyuluhan dan pelatihan kepada pengelola Bank Sampah DKUKB Desa Sumpersari. Penyuluhan mengenai pemahaman pengelolaan bank sampah dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan pemberian materi peningkatan pengetahuan mengelola bank sampah. Adapun pelatihan yang diberikan, yaitu pelatihan manajemen komunikasi pemasaran,

manajemen keuangan dan akuntansi sederhana serta pelatihan pengenalan sistem informasi.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi atas Pendanaan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Pengelolaan Bank Sampah Desa Sumpersari, Kec. Ciparay. Kab. Bandung Tahun Anggaran 2019 beserta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### Daftar Pustaka

- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta, & Umum, K. P. (2011). *Materi Bidang Sampah I Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikkan Bidang P L P, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya*. Jakarta.
- Eko Saputro, Y., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 04(1), 83–94. Retrieved from file:///C:/Users/HP/Downloads/5162-11053-1-SM.pdf

Kotler, P., & Keller, K. L. (2008).  
*Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT  
Indeks.

Rozalena, A. (2017). Makna Simbolik  
Komunikasi Merek Kuliner Khas  
Palembang di Bandung. *MediaTor*,  
*10*(2), 257–267.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mediator.v10i2.3197>